

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, KECERDASAN ADVERSITAS, DUKUNGAN KELUARGA DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN STS JAMBI TAHUN 2015

AMBOK PANGIUK

REFKY FIELNANDA

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ambokpangiuk1975@gmail.com

BELLA ADNI

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang datanya diambil melalui kuesioner dengan subyek penelitian, data diambil melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti dan dokumentasi, dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 387 mahasiswa dan sampel sebesar 79 mahasiswa dari populasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji T, uji F dan R². Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan nilai thitung $3,519 > t_{tabel} 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) terhadap variabel intensi (Y). Kecerdasan Adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015 dengan nilai sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai thitung $2,581 > t_{tabel} 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015 karena nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai thitung $2,328 > t_{tabel} 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015 karena nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai thitung $2,368 > 1,668$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Pengetahuan Kewirausahaan, Kecerdasan Adversitas, Dukungan Keluarga, Norma Subyektif Dan Intensitas.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia telah banyak menyentuh semua sisi kehidupan masyarakat dari lapisan atas hingga ke lapisan bawah. Banyak masyarakat yang sudah kesulitan untuk mendapatkan penghasilan untuk digunakan sebagai biaya hidup sehari-hari. Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia tumbuh rata-rata diatas 6% per tahun.¹ Namun, pertumbuhan tersebut belum menetes kebawah. Indikasinya adalah, masih besarnya angka kemiskinan dan pengangguran.

Untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan tersebut, pemerintah bekerja keras menciptakan lapangan kerja baru. Sumbernya melalui investasi untuk pendirian perusahaan, perluasan lahan pertanian, proyek infrastruktur, dan yang kini sedang digalakkan adalah mencetak sebanyak mungkin wirausaha.

Salah satu terobosan pemerintah untuk menggairahkan masyarakat berwirausaha adalah dengan mengeluarkan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN).² Ide dasar GKN adalah terbukanya peluang mengembangkan bisnis, karena Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, pertumbuhan ekonomi tinggi, dan pendapatan nasional yang semakin besar. GKN secara khusus membidik kaum muda. Sebab merekalah yang memiliki peluang terbesar untuk menciptakan lapangan kerja melalui kewirausahaan.

Landasan hukum kewirausahaan yaitu pada peraturan pemerintah RI No.41 Tahun 2011 tentang pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan. Sebagai pebisnis muslim, islam menghendaki umatnya agar bersungguh-sungguh dalam berbuat. Jika berbisnis, berbisnislah dengan sungguh-sungguh. Mulailah pekerjaan dengan mengucapkan bismillah, dengan itu maka kita melibatkan Allah SWT dalam pekerjaan kita. Rasulullah SAW berwirausaha sejak beliau masih muda, kita bisa meniru Rasul dengan perniagaan diusia yang masih muda, dengan meniru Rasul kita juga mendapatkan kesunahannya. Rasulullah SAW bersabda:³

ما كَسَبَ الزَّجْلُ كَسْبًا طَيِّبًا مِمَّنْ عَمِلَ يَدِي. مَا أَوْفَقَ الزَّجْلُ عَلَى وَفْسٍ أَلَّ لَدِي خَادِمٌ، فَيُفِي
صَدَقَتْ.

¹ H. Moh.Alifuddin dan H. Manshur Razak. *Kewirausahaan teori dan aplikasi Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*, (Jakarta : MagnasScript Publishing, 2015), hlm. 3

² *Ibid*, hlm. 4

³ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Terjemah Sunan Ibnu Majah jilid III*, Alih Bahasa H. Abdullah Shonhaji, (Semarang: Asy Syifa, 1993), hlm. 2

Artinya: “ Tidak ada hasil usaha yang didapat oleh seorang hamba yang lebih baik dari hasil kerja tangannya sendiri. Dan apa yang dinafkahkan seseorang untuk dirinya, istrinya, anaknya dan pembantunya, maka nafkahnya adalah sedekah. (HR.Abu Dawud, At-Tirmizdi, An-Nasa iy)

Pengertian wirausaha atau perdagangan menurut Islam merujuk pada surah Fathir ayat 29 sebagai berikut :⁴

إِنَّ الدِّينَ بُنِيَ عَلَى الْحَقِّ أَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُ يُسِرُّ
عَلَاوَيْتُ بَرُّ جُحُّ نَبَاتٍ أَرَاءَ لَهُ تَبَرُّ رَ ٩٢)

Yang artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Quran) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi”.⁵

Menurut Ciputra, Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara maju.⁶ Jepang, Korea Selatan dan Taiwan, sumber daya alamnya minim, namun ketiga negara tersebut mampu menjadi negara industri dengan kemampuan yang mencengangkan. Pemerintah beberapa tahun terakhir ini telah memberikan perhatian serius terhadap penanggulangan tingkat pengangguran. Berikut tabel pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Indonesia tahun 2014-2016.

Tabel 1.1

Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan
Tertinggi yang ditamatkan Tahun 2014-2016

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2014		2015		2016	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	134.040	74.898	124.303	55.554	94.293	59.346
2	Tidak/belum tamat SD	610.574	389.550	603.194	371.542	557.418	384.069
3	SD						

⁴ Kementrian Agama RI Al-Qur'an Cordoba, (Bandung: PT.Cordoba International Indonesia, 2012)

⁵ Ibid., hlm.12

⁶ Ibid, hlm.4

		1.374.82 2	1.229.65 2	1.320.39 2	1.004.96 1	1.218.95 4	1.035.7 31
4	SLTP	1.693.20 3	1.566.83 8	1.650.38 7	1.373.91 9	1.313.81 5	1.294.4 83
5	SLTA Umum/SMU	1.893.50 9	1.962.78 6	1.762.41 1	2.280.02 9	1.546.69 9	1.950.6 26
6	SLTA Kejuruan/SMK	847.365	1.332.52 1	1.174.36 6	1.569.69 0	1.348.32 7	1.520.5 49
7	Akademi/Diplo ma	195.258	193.517	254.312	251.541	249.362	219.736
8	Universitas	398.298	495.143	565.402	653.586	695.304	567.235

Sumber: BPS

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran pada tamatan SD, belum pernah sekolah, SLTP, SLTA Umum, dan SLTA Kejuruan mengalami kenaikan dan penurunan pengangguran di Indonesia pada tiap tahunnya. Sedangkan pada tamatan Akademi/Diploma dan Universitas tingkat pengangguran mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pengangguran terdidik di Indonesia. Terutama lulusan Diploma dan Sarjana Universitas.

Di Indonesia mata kuliah kewirausahaan menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa. Salah satu bagian dari mata kuliah ini mengajarkan kepada mahasiswa untuk bisa menciptakan produk yang memiliki nilai jual dipasar, termasuk mempresentasikan produk tersebut di ruang kelas dan jika perlu melakukan uji coba penjualan produk kepasar.⁷ Dalam waktu singkat, tentunya tujuan dan harapan terhadap hasil pendidikan belum dapat dirasakan. Karena semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menjadi pengangguran.⁸ Realitanya meskipun mereka telah mendapatkan pendidikan keterampilan berwirausaha, namun orientasi para mahasiswa setelah lulus tetap untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja.

Urgensi wirausaha pada dasarnya adalah mengubah pola pikir dari mental pekerja menjadi mental pengusaha. Inilah sulitnya, di mana mental pekerja tersebut bahkan sudah dikenalkan sejak masih anak-anak. Ketika orang tua bertanya pada anak, mau jadi apa kelak ketika dewasa, jawabanya pasti ingin jadi dokter, tentara, pilot, atau PNS. Kondisi inilah yang terjadi pada kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi

⁷ Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.5

⁸ Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.1

dan Bisnis Islam UIN STS Jambi, dimana masih rendahnya dukungan keluarga dalam berwirausaha karena mereka memandang menjadi seorang *entrepreneur* identik dengan jumlah penghasilan tidak tetap, jam kerja yang tidak jelas serta mengurus lebih banyak pikiran dan energi, ini didukung dengan hasil pra riset peneliti pada tabel 1.2.

Untuk mengatasi hal itu perlu diciptakan iklim yang dapat mengubah pola pikir, baik mental maupun motivasi orang tua, dosen, dan mahasiswa agar kelak anak-anak dibiasakan untuk menciptakan lapangan kerja ketimbang mencari pekerjaan. Perubahan tersebut jelas memerlukan waktu dan bertahap. Misalnya dengan mendirikan sekolah yang berwawasan wirausaha atau menerapkan mata kuliah kewirausahaan, yang akan mengubah dan menciptakan pola pikir mahasiswa dan orang tua. Di samping itu, pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai kewirausahaan.

Mahasiswa harus bisa menjadi *agent of change* di bidang ekonomi maupun di bidang kehidupan lainnya. Mahasiswa dapat bekerja keras dan harus berani mengambil resiko misalnya saat memutuskan sesuatu untuk kegiatan, mengadakan seminar, memutuskan untuk mendirikan suatu unit kegiatan tertentu menjadi peluang keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Sehingga bisa menjadi modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha serta dapat mendorong tumbuhnya intensi berwirausaha. Mahasiswa merupakan golongan intelektual, karena lahir dari tempat-tempat yang menjadi sumber pengetahuan. Dengan bekal pengetahuan dan ilmu yang dimiliki setidaknya menjadi embrio untuk lahir menjadi seorang wirausahawan sejati. Hal ini sejalan dengan penelitian Latifah Anggraini yang mengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan minat dalam berwirausaha.

Mengingat mereka telah mendapatkan beberapa mata kuliah yang cukup untuk mengetahui tentang wirausaha. Apakah dengan pengetahuan kewirausahaan yang mereka dapatkan di bangku perkuliahan mampu membangkitkan keinginan untuk berwirausaha. Semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang mereka miliki apakah mereka semakin berkeinginan berwirausaha. Dan apakah mereka memiliki kemampuan ataupun kecerdasan dalam mengubah tantangan menjadi peluang dan mampu mengatasi permasalahan ataupun resiko yang ada. Sebagai seorang wirausaha, pertumbuhan datang dari pengambilan keuntungan peluang-peluang masa sekarang dalam kehidupan pribadi maupun bisnis dan pengambilan resiko untuk mencapai tujuan.⁹

Pada saat seseorang ingin memulai berwirausaha pertama-tama harus menentukan secara pribadi bahwa berwirausaha merupakan

⁹ Geoffrey G. Meredith et.al, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, alih bahasa Andre Asparayogi, (Jakarta:Pustaka Binaman Pressindo, 2000), hlm.40

pilihan hidup. Keputusan pilihan tersebut akan mendorong minat berwirausaha. Salah satu kendala seseorang untuk memulai berwirausaha adalah jika seseorang telah menghakimi dirinya tidak memiliki bakat usaha. Bakat suatu proses yang dapat dipelajari dan ditemui dalam sebuah perjalanan atau sering disebut pengalaman.¹⁰

Untuk membentuk jiwa wirausaha maka harus tertanam dahulu keinginan berwirausaha yaitu intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha adalah suatu keinginan mendalam yang ada pada dalam diri untuk menjalankan sebuah usaha. Dengan adanya intensi berwirausaha mereka bukan lagi hanya mengharapkan lapangan kerja dari pemerintah tapi lebih kepada pencipta lapangan kerja itu sendiri dengan begitu maka semakin besar pula usaha dan keinginan mahasiswa itu menciptakan suatu usaha/pekerjaan.

Intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi masih rendah hal ini dibuktikan bahwa masih sedikitnya mahasiswa yang membuka usaha. Berikut hasil pra riset peneliti kepada 20 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi.

Tabel 1.2

Hasil Survei Variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Kecerdasan Advesitas, Dukungan Keluarga, Norma Subyektif dan Intensi Berwirausaha

Mahasiswa				
No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Tahu
1	Apakah Anda memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain?	5	7	8
2	Apakah Anda telah membuka usaha?	4	16	0
3	Apakah Anda telah belajar tentang kewirausahaan?	20	0	0
4	Menurut Anda, apakah pengetahuan kewirausahaan penting dalam menumbuhkan niat berwirausaha?	18	0	2

¹⁰ R.Agus Trihatmoko dan Mugi Harsono, *Kewirausahaan Membentuk dan Mengembangkan Unit Usaha Handal dan Mapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2017), hlm. 71

5	Apakah Anda, berani mengambil resiko dalam berwirausaha?	6	9	5
6	Apakah Anda, dapat mencari peluang usaha?	3	5	12
7	Apakah keluarga Anda mendukung untuk menjadi wirausahawan?	6	9	5
8	Apakah orang disekeliling Anda seperti orang tua, teman, dosen mendukung Anda untuk menjadi seorang berwirausaha?	6	10	4
Total		68	56	36

Sumber: Data Lapangan

Dari hasil survei dapat dilihat bahwa keinginan mahasiswa untuk berwirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi belum terlalu tinggi sehingga belum bisa membuat mereka membuka usaha sendiri karena kurang percaya pada kemampuan sendiri, belum bisa mencari peluang usaha, serta kurangnya dukungan dari orang disekeliling tempat mereka tinggal seperti keluarga. Karena menurut penelitian Ayis Crusma Fradani mengatakan dukungan keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Dan sebagian dari mahasiswa telah bekerja pada orang lain daripada membuka usaha sendiri. Meskipun mereka telah mendapatkan pendidikan keterampilan berwirausaha, namun kenyataanya para mahasiswa setelah lulus tetap untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan pra riset peneliti menemukan bahwa masih sedikit Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015 yang membuka usaha. Dimana dari 387 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun akademik 2015 hanya ada 25 orang mahasiswa yang membuka usaha. Usaha yang mereka rintis adalah berjualan makanan dan minuman, reseller online shop, serta menjadi agen pulsa. Dan saat ini 25 orang inilah yang masih bertahan dalam menjalani usahanya. Ada 7 orang mahasiswa yang berhenti dalam menjalani usahanya dikarenakan mereka mengalami kerugian serta banyaknya saingan yang membuka usaha yang sama seperti mereka.

Sebagian besar mereka ingin bekerja di instansi tertentu karena mereka berfikir berwirausaha penuh dengan resiko dan ketidakpastian sehingga mereka memutuskan untuk menjadi karyawan. Karena untuk menjadi pengusaha yang berhasil bukan hanya membutuhkan kecakapan dalam hal teori semata tetapi juga pengalaman, kemampuan diri, serta modal.

Untuk menumbuh intensi berwirausaha diperlukan kecerdasan adversitas yang tinggi. Menurut penelitian Dianita Wahyu S mengatakan bahwa *adversity*/adversitas yang tinggi akan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Adapun kecerdasan adversitas adalah kemampuan untuk mengubah tantangan menjadi peluang. kecerdasan adversitas yang akan menjawab ketidakpastiaan dari wirausaha itu sendiri.

Dalam berwirausaha penuh dengan resiko dan ketidakpastian yang menyebabkan mereka tidak bertahan lama karena mengalami kegagalan dan mereka harus mempunyai kemampuan untuk bisa bertahan untuk menjalani pekerjaan tersebut. Sebagian kalangan, menjadi seorang *entrepreneur* identik dengan jumlah penghasilan tidak tetap, jam kerja yang tidak jelas serta mengurus lebih banyak pikiran dan energi. Keadaan seperti ini banyak dialami oleh *entrepreneur* pada masa awal merintis usaha.¹¹

Salah satu solusinya yaitu mereka harus mempunyai kemampuan yang membuat mereka tetap bertahan diberbagai tantangan. Kemampuan yang dapat menggabungkan ketekunan dan eksperimen dalam mencapai tujuan. Karena menjadi wirausahawan bukan hanya sekedar berdagang namun juga adu kecerdasan dalam meraih pasar. Sering kali ketika terjadi ketidak berhasilan dalam wirausaha, kita meratapi ketidakberhasilan tersebut. Ketidakberhasilan yang terjadi adalah suatu yang lumrah, justru ketidakberhasilan itulah yang menguji mental.¹²

Lingkungan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap sebuah perkembangan. Apabila lingkungan yang ditempati mempunyai pengaruh positif maka individu yang ada dalam lingkunganpun akan berpengaruh positif. Keluarga terdekat merupakan faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha, selain pilihan hidup dan minat pribadi.¹³ Jadi dalam berwirausaha lingkungan juga berpengaruh terhadap minat seseorang dalam berwirausaha, karena jika lingkungan yang ditempatinya banyak yang membuka usaha maka merekapun akan mempunyai keinginan dan motivasi yang kuat untuk menjadi wirausaha.

Intensi juga ditentukan oleh norma subyektif atau tekanan sosial dari orang-orang disekeliling. Hal ini didukung oleh penelitian Agung Widayoko yang mengatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan salah satu perguruan tinggi yang diharapkan menjadi pionir yang melahirkan entrepreneur yang berkualitas dengan Universitas yang memiliki Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dimana mahasiswa yang

¹¹ David S.Kodrat dan Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 43

¹² *Ibid.*, hlm.16

¹³ R.Agus Trihatmoko dan Mugi Harsono, *Kewirausahaan Membentuk dan Mengembangkan Unit Usaha Handal dan Mapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2017), hlm. 72

ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diberikan ilmu mengenai ekonomi. Dengan ilmu tersebut mahasiswa diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri berdasarkan minat ataupun keinginan yang dimiliki untuk berwirausaha yang didukung dengan pengetahuan kewirausahaan berdasarkan mata kuliah kewirausahaan, karena tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi adalah Menghasilkan sarjana ekonomi dan bisnis islam yang profesional, akuntabilitas, humanis, kreatif, progresif serta memiliki kecakapan manajerial dan *entrepreneurship*.

Dengan penjelasan yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kecerdasan

Adversitas, Dukungan Keluarga dan Norma Subyektif Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi Tahun 2015.
2. Bagaimana Pengaruh kecerdasan adversitas, terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi Tahun 2015.
3. Bagaimana Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi Tahun 2015.
4. Bagaimana Pengaruh Norma Subyektif terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi Tahun 2015.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui kuesioner/angket, yang langsung didapat dari responden. Dengan mengajukan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini responden berjumlah 79 orang dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi Program Studi Ekonomi Syariah Tahun 2015. Adapun data mengenai jumlah jenis kelamin mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015.

Tabel 4.1

Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	22,78
2	Perempuan	61	77,22
Total		79	100

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan hasil olahan data primer (*frekuensi* responden berdasarkan jenis kelamin) di atas, dari 79 responden didominasi oleh perempuan yaitu berjumlah 61 orang atau 77, 22% dibandingkan dengan laki-laki yang berjumlah 18 orang atau 22, 78%.

2. Uji Statistika

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah instrumen, apakah isi pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian. Validitas ini diukur dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (total keseluruhan faktor). Nilai korelasi yang diperoleh r_{hitung} dibandingkan dengan nilai product moment correlation Untuk mengetahui apakah nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan/pernyataan dapat dianggap dengan cara $r_{tabel} (\alpha; n-2) = (0,05; 79-2) = (0,05; 77) = 0,2213$

1) Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Uji Validitas Pengetahuan Kewirausahaan

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,531	0,2213	Valid
2	0,459	0,2213	Valid

3	0,475	0,2213	Valid
4	0,382	0,2213	Valid
5	0,606	0,2213	Valid
6	0,290	0,2213	Valid
7	0,260	0,2213	Valid
8	0,616	0,2213	Valid

Sumber: DataPrimer diolah

2) Variabel Kecerdasan Adversitas (X2)

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Uji Validitas Kecerdasan Adversitas

Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0, 473	0,2213	Valid
2	0,580	0,2213	Valid
3	0,747	0,2213	Valid
4	0,635	0,2213	Valid
5	0,747	0,2213	Valid
6	0,396	0,2213	Valid
7	0,372	0,2213	Valid
8	0,555	0,2213	Valid

Sumber: DataPrimer diolah

3) Variabel Dukungan Keluarga (X3)

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Uji Validitas Dukugan Keluarga

Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,824	0,2213	Valid
2	0,824	0,2213	Valid
3	0,824	0,2213	Valid
4	0,574	0,2213	Valid
5	0,677	0,2213	Valid

DataPrimer diolah

4) Variabel Norma Subyektif (X4)

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Uji Validitas Norma Subyektif

Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,319	0,2213	Valid
2	0,684	0,2213	Valid
3	0,580	0,2213	Valid
4	0,684	0,2213	Valid
5	0,495	0,2213	Valid
6	0,719	0,2213	Valid
7	0,560	0,2213	Valid
8	0,495	0,2213	Valid
9	0,719	0,2213	Valid

DataPrimer diolah

5) Variabel Intensi (Y)

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Uji Validitas Intensi			
Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	keterangan
1	0,786	0,2213	Valid
2	0,766	0,2213	Valid
3	0,639	0,2213	Valid
4	0,612	0,2213	Valid
5	0,773	0,2213	Valid
6	0,794	0,2213	Valid
7	0,810	0,2213	Valid
8	0,716	0,2213	Valid

DataPrimer diolah

b. Uji Reliabilitas Variabel

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian populer yang sering digunakan dalam mengukur validitas dan realibilitas suatu konsep instrumen adalah teknik *Cronbach Alpha* (α).

Menurut Nunnally, suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki

Crobranch Alpha > 0,60.¹⁴

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,673	9

Sumber: DataPrimer diolah

Hasil pengujian terhadap realibilitas kuesioner pengetahuan kewirausahaan menghasilkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,673 atau lebih besar dari 0,60. Jadi semua pernyataan pengetahuan kewirausahaan (X1) dinyatakan reliabel karena $0,673 > 0,60$.

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Uji Realibilitas Kecerdasan Adversitas (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,670	8

Sumber: DataPrimer diolah

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner Kecerdasan Adversitas (X2) menghasilkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,670 atau lebih besar dari 0,60. Jadi semua pernyataan Kecerdasan Adversitas (X2) dinyatakan reliabel karena $0,670 > 0,60$

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Dukungan Keluarga (X3)

Reliability Statistics

¹⁴ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hlm. 103

Cronbach's Alpha	N of Items
,799	5

Sumber: DataPrimer diolah

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner *dukungan keluarga*

(X3) menghasilkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,799 atau lebih besar dari 0,60. Jadi semua pernyataan dukungan keluarga (X3) dinyatakan reliabel karena $0,799 > 0,60$

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Norma Subyektif (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,751	9

Sumber: DataPrimer diolah

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner *norma subyektif*

(X4) menghasilkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,751 atau lebih besar dari 0,60. Jadi semua pernyataan norma subyektif (X4) dinyatakan reliabel karena $0,751 > 0,60$

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas Intensi (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,877	8

Sumber: DataPrimer diolah

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner intensi (Y) menghasilkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,877 atau lebih besar dari 0,60.

Jadi semua pernyataan intensi (Y) dinyatakan reliabel karena $0,877 >$

0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov.

Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari alpha 5%, maka menunjukkan distribusi data normal. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}		,0000000
	Mean	2,96478805
	Std.	,077
Most Extreme Differences	Deviation	,057
	Absolute	
	Positive	
	Negative	-,077
Test Statistic		,077 ,200 ^{c,d}
Asymp. Sig. (2- tailed)		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

DataPrimer diolah

Berdasarkan tabel hasil pengujian normalitas berdasarkan konsep statistika data memiliki distribusi normal,

karena memiliki nilai signifikan diatas alpha 0,05 atau $0,05 < 0,200$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Apabila nilai

Tolerance $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 maka data variabel bebas multikolinearitas. Adapun hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-10,535	5,784		-1,821	,073		
Pengetahuan						,811	
Kewirausahaan	,594	,169	,323	3,519	,001		1,234
Kecerdasan						,787	
Adversitas	,347	,135	,240	2,581	,012		1,270
Dukungan						,747	
Keluarga	,325	,140	,222	2,328	,023		1,339
Norma						,720	
Subyektif	,225	,095	,230	2,368	,021		1,388

a. Dependent Variable: Intensi

Data Primer diolah

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolinearitas konsep statistika data memiliki nilai *Tolerance* X1 sebesar $0,811 > 0,1$, *Tolerance* X2 sebesar $0,787 > 0,1$, nilai *Tolerance* X3 sebesar $0,747 > 0,1$, dan nilai *Tolerance* X4 sebesar $0,720 > 0,1$. Sedangkan nilai *VIF* X1 sebesar $1,234 < 10$, nilai *VIF* X2 sebesar $1,270 < 10$,

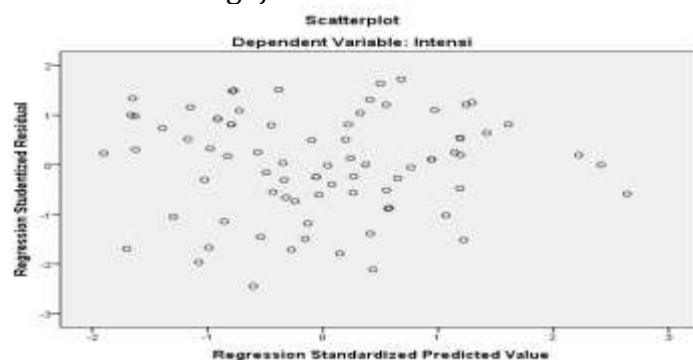
nilai $VIF X3$ sebesar $1,339 < 10$, dan nilai $VIF X4$ sebesar $1,388 < 10$. Maka semua variabel terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Pada gambar hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa scatter plot tidak membentuk pola tertentu serta menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Metode penelitian yang sering digunakan adalah Durbin-Watson (uji DW).

Berdasarkan konsep statistika menyatakan bahwa ketentuan Durbin Watson (DW) dinyatakan terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 ($DW < -2$). Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$). Terjadi autokorelasi negatif, jika DW diatas +2 ($DW > 2$). Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,704 ^a	,496	,469	3,04386	1,715

a. Predictors: (Constant), Norma Subyektif, Adversity Intelligence, Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga
b. Dependent Variable: Intensi

Nilai DW sebesar 1,715, nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < 1,715 < +2$). Jadi berdasrakan tabel hasil pengujian autokorelasi hasil pengujian adalah bebas auto korelasi.

4. Regresi Linear Berganda

a. Uji T (Parsial)

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Adapun Hasil uji T terdapat pada tabel berikut.

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha; n-k-1) = t(0,05; 79 - 4 - 1) = t(0,05; 74) = 1,668$$

Tabel 4.15

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10,535	5,784		-1,821	,073
Pengetahuan Kewirausahaan	,594	,169	,323	3,519	,001
Kecerdasan	,347	,135	,240		,012

Adversitas				2,581	
Dukungan	,325	,140	,222		,023
Keluarga				2,328	
Norma					
Subyektif	,225	,095	,230	2,368	,021

a. Dependent Variable: Intensi

Sumber: DataPrimer diolah

Persamaan regresi, $\text{Intensi} = -10,535 + 0,594 X_1 + 0,347 X_2 + 0,325 X_3 + 0,225 X_4 + e$ Dari hasil tabel 4.15 hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,519 > t_{tabel} 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) terhadap variabel intensi (Y).
- 2) Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar

$0,012 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,581 > t_{tabel} 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh variabel Kecerdasan Adversitas (X_2) terhadap variabel intensi (Y).

- 3) Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_3 terhadap Y adalah sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,328 > t_{tabel} 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya H_a diterima artinya ada pengaruh variabel dukungan keluarga (X_3) terhadap variabel intensi (Y).
- 4) Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel norma subyektif

(X_4) terhadap variabel (Y) adalah sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,368 > 1,668$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh variabel norma subyektif terhadap intensi berwirausaha bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Adapun hasil pengujian uji F adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	674,762	4	168,691	18,207	,000 ^b
Residual	685,618	74	9,265		
Total	1360,380	78			

a. Dependent Variable: Intensi

b. Predictors: (Constant), Norma Subyektif, Adversity Intelligence, Pengetahuan

Kewirausahaan, Dukungan

Keluarga *Sumber:*

DataPrimer diolah

Berdasarkan tabel hasil pegujian uji F bahwa nilai F_{hitung} sebesar $18,207 > F_{tabel} 2,50$ atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya pengaruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015.

c. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi yang sering diinterpretasikan sebagai proporsi total keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi X terhadap Y. R square berkisar antara 0 sampai dengan 1. R square sering digunakan secara informal sebagai ukuran kebaikan dari kecocokan model regresi makin besar nilai R square, maka cocok garis regresi menggambarkan pola hubungan X dengan Y.

Tabel 4.17

Hasil pengujian Koefisien Determinasi

^b

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,704 ^a	,496	,469	3,04386

a. Predictors: (Constant), Norma Subyektif, Adversity Intelligence, Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga
 b. Dependent Variable: Intensi

Sumber: DataPrimer diolah

Berdasarkan tabel 4.17 hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,496 atau 49,6% sedangkan sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. *Adjusted R Square* sebesar 0,469 atau 46,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , terhadap variabel Y sebesar 46,9% sedangkan sisanya 53,1% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi berganda dengan persamaan $Y = -10,535 + 0,594 X_1 + 0,347 X_2 + 0,325 X_3 + 0,225 X_4 + e$. Dari persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai (a) konstanta akan bernilai -10,535 jika variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dianggap tidak ada atau = 0. Maka intensi berwirausaha semakin menurun sebesar 10,535.
- Nilai Y akan bertambah sebesar 0,594 satuan jika $X_1 = 0$ dan variabel independen lainnya diasumsikan tetap.
- Nilai Y akan bertambah sebesar 0,347 satuan jika $X_2 = 0$ dan variabel independen lainnya diasumsikan tetap.
- Nilai Y akan bertambah sebesar 0,325 satuan jika $X_3 = 0$ dan variabel independen lainnya diasumsikan tetap.
- Nilai Y akan bertambah sebesar 0,225, satuan jika $X_4 = 0$ dan variabel independen lainnya diasumsikan tetap.

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,519 > t_{tabel} 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) terhadap variabel intensi (Y). Artinya terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015,

karena perlunya pengetahuan tentang kewirausahaan untuk menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha, dan dengan adanya praktek kewirausahaan akan meningkatkan intensi dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Muhammad Titto yaitu semakin baik pengetahuan kewirausahaan maka semakin baik pula intensi untuk berwirausaha.

Kecerdasan Adversitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015 dengan nilai $0,012 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,581 > t_{tabel} 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semakin tinggi tingkat Kecerdasan Adversitas seseorang maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha. Dengan tingginya Kecerdasan Adversitas maka semakin kreatif, bekerja keras serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Hasil ini didukung oleh penelitian Ayiz Crusma Fradani yang menyatakan adversitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha.

Dukungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015 dengan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,328 > t_{tabel} 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya H_a diterima, maka semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat intensi berwirausaha karena menurut Friedman bahwa keluarga cenderung terlibat dalam pembuatan keputusan anak atau anggota keluarga dalam mengambil keputusan.

Norma subyektif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015 dengan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,368 > 1,668$. Artinya norma subyektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agung Widayoko yang mengatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, artinya semakin tinggi norma subyektif maka semakin tinggi intensi berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian simultan variabel pengetahuan kewirausahaan, Kecerdasan Adversitas, dukungan keluarga, dan norma subyektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015 berpengaruh secara bersamaan. Dimana nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam UIN STS Jambi tahun 2015 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,519 > t_{tabel} 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) terhadap variabel intensi (Y), karena perlunya pengetahuan tentang kewirausahaan untuk menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha, dan dengan adanya praktek kewirausahaan akan

meningkatkan intensi dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Muhammad Titto yaitu semakin baik pengetahuan kewirausahaan maka semakin baik pula intensi untuk berwirausaha.

2. Kecerdasan Adversitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015 dengan nilai $0,012 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,581 > t_{tabel} 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya semakin tinggi tingkat *adversity intelligence* seseorang maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha. Dengan tingginya *adversity intelligence* maka semakin kreatif, bekerja keras serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Hasil ini didukung oleh penelitian Ayiz Crusma Fradani yang menyatakan adversitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha.

3. Dukungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015 dengan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,328 > t_{tabel} 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya H_a diterima. Artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat intensi berwirausaha karena menurut Friedman bahwa keluarga cenderung terlibat dalam pembuatan keputusan anak atau anggota keluarga dalam mengambil keputusan.

4. Norma subyektif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi tahun 2015 dengan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,368 > 1,668$. Artinya norma subyektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agung Widayoko yang mengatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, artinya semakin tinggi norma subyektif maka semakin tinggi intensi berwirausaha mahasiswa.

BIBLIORAFI

Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Terjemah Sunan Ibnu Majah jilid III*, Alih Bahasa H. Abdullah Shonhaji, (Semarang: Asy Syifa, 1993)

Al-Qur'an Cordoba, Bandung: PT.Cordoba International Indonesia, 2012

Alifuddin, Moh dan Razak, Manshur. *Kewirausahaan teori dan aplikasi Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*, Jakarta : MagnasScript Publishing, 2015

Fahmi, Irham , *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung : Alfabeta, 2014

sahaan Syariah, Jakarta: Kencana, 2017

Hamali, Yusuf Arif, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2012

Kodrat, S David dan Christina, Wina , *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, Jakarta: Erlangga, 2015

Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Bandung,:Alfabeta, 2014

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Prawironegoro, Darsono, *Kewirausahaan abad 21*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2017

Sarwono, W. Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014

Stoltz, G. Paul, *Adversity Quotient mengubah hambatan menjadi peluang*, Jakarta :PT Grasindo, 2007

Sugiyono, *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta , 2016

Suhardi, Yusuf , *Kewirausahaan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014

Trihatmoko , R.Agus dan Harsono, Mugi *Kewirausahaan Membentuk dan*

Mengembangkan Unit Usaha Handal dan Mapan, (Yogyakarta: UPP STIM

YKPN. 2017)

Uma, Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Una, Sayuti, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jambi: Fakultas Syariah IAIN STS Jambi dan Syariah Press, 2012